

“SHARING DATA” SELAMATKAN PENYU DI KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE) KORIDOR PENYU DESA KURANJI DALANG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Maiser Syaputra*, Andi Chairil Ichsan, Hairil Anwar, Kornelia Webliana, Diah Permatasari

Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram

*Email: syaputra.maiser@unram.ac.id

Abstrak - Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah: (1). Memberikan alternatif baru dalam mengelola lingkungan hidup dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Kuranji Dalang secara aktif berkontribusi dalam upaya pelestarian penyu. (2). Meningkatkan pengetahuan, peran serta, kesadaran dan kemandirian masyarakat Desa Kuranji Dalang akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup khususnya penyu (3). Memberikan penyuluhan mengenai metode Sharing data dalam mendukung upaya pelestarian penyu. Metode pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu pra kegiatan (persiapan, konsolidasi tim, observasi lapangan), tahap perancangan aplikasi, tahap penyuluhan, tahap praktik dan penyusunan laporan. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah (1). Peserta mendapatkan alternatif baru dalam mengelola lingkungan hidup dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Kuranji Dalang secara aktif berkontribusi dalam upaya pelestarian penyu. (2). Pengetahuan, peran serta, kesadaran dan kemandirian masyarakat Desa Kuranji Dalang akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup khususnya penyu meningkat (3). Penyuluhan mengenai metode Sharing data dalam mendukung upaya pelestarian penyu berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan.

Kata kunci: *Sharing data*, pelestarian, penyu

LATAR BELAKANG

Meski sebagian hidupnya dihabiskan di laut, namun Penyu tidak termasuk golongan ikan. Penyu merupakan satwaliar dari kelompok reptilia atau kelompok satwa melata dengan tubuh bersisik dan bernafas dengan paru-paru. Di Indonesia Penyu dikategorikan sebagai satwaliar dilindungi dan keberadaan satwaliar dilindungi baik di darat maupun di laut berada dalam pengawasan Balai Konservasi Suberdaya Alam (BKSDA) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Salah satu jenis Penyu di Indonesia yaitu Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) bahkan masuk dalam kategori critically endangered IUCN, artinya satwa ini menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat (IUCN, 2020).

Upaya memetakan daya dukung habitat dan populasi bagi kelestarian Penyu yang ada di Indonesia sebelum tahun 1997 pernah dilakukan, namun setelah periode tersebut pembaruan data belum pernah dilakukan (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009). Data daya dukung habitat dan populasi hasil pemantauan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun hanya ada untuk beberapa lokasi peneluran seperti di Papua, Berau serta

Ngagelan. Sampai dengan saat inipun urusan pengelolaan, pemantauan dan pelestariannya penyu hanya menjadi urusan pihak berwenang saja sehingga mengakibatkan upaya konservasi penyu belum dapat berjalan dengan optimal.

Sharing data merupakan sebuah gerakan sosial (*social movement*) pengumpulan data yang melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menghasilkan data berkualitas, tepat dan bermanfaat. Data yang disumbangkan mulai dari lokasi atau tempat perjumpaan penyu, jam perjumpaan, frekuensi perjumpaan, cuaca, kondisi pasang surut, hingga permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti aktivitas perdagangan telur dan lokasi-lokasi penjualan telur dan lain sebagainya. Informasi yang dikumpulkan diharapkan dapat berkontribusi menjawab secara rinci masalah pelestarian penyu mulai dari daya dukung habitat, degradasi lingkungan dan potensi restorasi bentang alam.

Berkembangnya teknologi informasi membuat proses pengumpulan data tidak lagi mahal dan sulit. *Sharing data* dirancang sebagai sebuah aplikasi platform digital berbasis

Android sehingga dekat dengan masyarakat khususnya generasi muda dan sesuai dengan kebutuhan era industri 4.0 saat ini. Data sumbangan masyarakat akan diverifikasi terlebih dahulu oleh ahli (peneliti) kemudian dibagikan kembali ke masyarakat. Data yang dihasilkan akan disajikan secara sederhana tapi tetap sesuai dengan kebutuhan analisis dan kaidah ilmiah dan yang lebih penting lagi, data yang datang dari masyarakat juga akan kembali ke masyarakat. Data menjadi milik bersama sehingga dapat diunduh pengguna dan memungkinkan kajian maupun pengolahan yang lebih mendalam.

Desa Kuranji Dalang yang terletak di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan salah satu wilayah yang teridentifikasi sebagai habitat peneluran Penyu. Kawasan ini ditetapkan oleh Gubernur NTB sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) juga karena faktor keberadaan penyu di wilayah tersebut. Permasalahan yang dialami saat ini, upaya konservasi penyu di Desa Kuranji Dalang masih dimotori oleh pihak berwenang saja dan belum menjadi perhatian masyarakat desa pada umumnya. Kegiatan pengabdian ini mencoba menawarkan alternatif baru dalam mengelola sumberdaya alam khususnya mengenai pelestarian penyu dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat. Aplikasi yang dibangun nantinya akan disosialisasikan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat mengetahui potensi dan mandiri dalam melindungi penyu didesanya.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah: (1). Memberikan alternatif baru dalam mengelola lingkungan hidup dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Kuranji Dalang secara aktif berkontribusi dalam upaya pelestarian penyu. (2). Meningkatkan pengetahuan, peran serta,

kesadaran dan kemandirian masyarakat Desa Kuranji Dalang akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup khususnya penyu (3). Memberikan penyuluhan mengenai metode *Sharing data* dalam mendukung upaya pelestarian penyu.

Sementara manfaat yang akan diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah: (1). Masyarakat Desa Kuranji Dalang mampu melakukan penilaian sendiri (*self assestment*) terhadap kondisi penyu, lingkungan dan permasalahan yang dihadapi di desanya. (2). Menyediakan data yang berkualitas, tepat dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan April-November 2020, berlokasi di Desa Kuranji Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah Aparat Desa, kelompok masyarakat Kerabat Penyu Lombok, BKSDA NTB, pemuda Karang Taruna dan perwakilan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

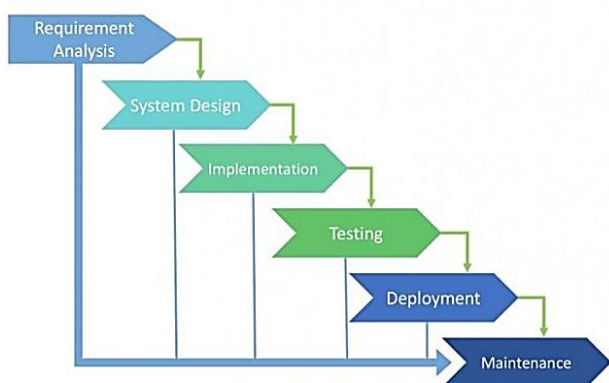
A. Pra Kegiatan

Persiapan yang dimaksud meliputi : penyelesaian urusan administrasi, komunikasi awal dengan khalayak sasaran, diskusi rencana kegiatan bersama khalayak sasaran yang bertujuan untuk mendapatkan saran serta masukan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, serta finalisasi instrument untuk penyuluhan. Memastikan kesiapan tim terhadap tugas dan perannya masing-masing, menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan. Melakukan pengamatan dan eksplorasi informasi di lapangan secara langsung oleh tim bersama pengelola dan aktor kunci. Mengumpulkan informasi mengenai kondisi masyarakat desa, permasalahan dan hambatan yang dihadapi.

B. Perancangan Aplikasi

Perancangan aplikasi adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk merancang, membuat, mengaplikasikan, memberi dukungan dan fungsi pada sebuah perangkat lunak. Aplikasi yang dibangun dalam kegiatan ini adalah aplikasi berbasis Android yang dirancang menggunakan software Android Studio versi 3.4 yang dijalankan pada sistem operasi Windows 10.

Dimulai dengan tahap *requirement*, pengembang merumuskan estimasi kerja, kebutuhan sumber daya, serta perencanaan alur kerja. Berlanjut dengan tahap *system design* meliputi perancangan struktur data, arsitektur, tampilan, dan algoritma perangkat lunak. Rancangan kemudian coba diaplikasikan pada perangkat keras komputer dalam bentuk simulasi (tahap *implementation*). Simulasi juga mencakup tahapan uji coba pengoperasian perangkat lunak untuk mengetahui kelemahannya. Setelah berhasil dibuat, perangkat lunak disebarluaskan untuk diimplementasikan pada beberapa perangkat uji pada beberapa orang *tester*, tahap ini disebut sebagai tahap *testing* (*BETA version*). Temuan-temuan dari *tester*, akan menjadi bahan bagi pengembang untuk mengevaluasi dan memperbaiki perangkat lunak lebih jauh lagi. Tahap selanjutnya adalah mempublikasikan aplikasi (*launching*) atau dikenal sebagai tahap *deploy*. Tahapan perancangan aplikasi dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur erancangan aplikasi.

C. Penyuluhan

Melakukan pertemuan bersama penerima manfaat untuk menyampaikan materi penyuluhan dalam hal ini mengenai “*Sharing Data*” Selamatkan Penyu Di Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Koridor Penyu Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan kegiatan menggunakan metode partisipasi aktif, yaitu melibatkan anggota kelompok yang menjadi penerima manfaat, dalam proses-proses kegiatan baik dalam penyampaian materi maupun implementasi kegiatan. Materi yang disajikan sesuai dengan urgensi kegiatan dan dilakukan oleh tim sesuai dengan bidang ilmu/keahliannya.

D. Praktik

Kegiatan praktik bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada peserta penyuluhan dalam hal ini mengenai penggunaan aplikasi “*Sharing Data*” Selamatkan Penyu Di Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Koridor Penyu Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Penyuluh mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan sekaligus mendemonstrasikan cara kerja aplikasi. Peserta memperhatikan dan diberikan kesempatan untuk mencoba cara kerja alat yang di sampaikan.

E. Penyusunan laporan akhir

Menyusun laporan akhir dan menganalisa secara deskriptif hasil kegiatan dengan cara menyederhanakan, meringkas, dan menggolongkan data yang bertujuan untuk menajamkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhir (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Khalayak Sasaran

Pantai Kuranji terletak di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Kawasan ini ditetapkan oleh Bupati Lombok Barat sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) tidak lain karena potensi keanekaragaman hayati yang

dimilikinya, yakni Penyu. Pada tahun 2016 secara swadaya, desa, masyarakat bersama pihak terkait merealisasikan aksi nyata upaya konservasi Penyu melalui program “penangkaran” dengan membentuk kelompok pelestari Penyu bernama ‘Kerabat Penyu Lombok’. Sarana penangkaran yang ada saat ini salah satunya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kolam pembesaran tukik.

Berdirinya kelompok masyarakat pelestari Penyu bernama ‘Kerabat Penyu Lombok’ memiliki tujuan untuk melestarikan Penyu di kawasan Desa Kuranji Dalang, melakukan kegiatan seperti patroli bersama masyarakat, meningkatkan populasi satwa Penyu melalui kegiatan pemeliharaan intensif di penangkaran, menyelenggarakan kegiatan wisata edukasi secara berkelanjutan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga upaya pelestarian Penyu menjadi efektif serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pelestarian Penyu. Kelompok Kerabat Penyu Lombok diketuai oleh Masnun, dengan sekretaris bernama Sinarep dan bendahara bernama Muslimin serta memiliki 10 orang anggota. Adapun aktivitas kelompok pelestari penyu lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas kelompok Kerabat Penyu Lombok

No	Aktivitas	Tujuan
1.	RELOKASI 1. Melakukan patroli bersama masyarakat dan <i>stakeholder</i> . 2. Relokasi telur ke tempat aman (area <i>sunctuary</i>). 3. Sosialisasi.	Mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan telur penyu dari berbagai faktor.
2.	EDUKASI 1. Pemasangan papan informasi Penyu. 2. Sosialisasi konservasi Penyu.	Meningkatkan kesadartahuan masyarakat akan keberadaan penyu.
3.	PENANGKARAN 1. Pemeliharaan telur penyu pada lingkungan terkendali (media semi alami). 2. Pemeliharaan tukik secara intensif di dalam kolam buatan. 3. Pelepasliaran atau <i>release</i> tukik.	Mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan telur penyu dari faktor manusia maupun alam. Meningkatkan peluang hidup tukik, menjaga tukik dari ancaman predator. Membantu meningkatkan populasi penyu di alam.
4.	WISATA Membuka <i>sunctuary</i> untuk umum, pengunjung diajak untuk mempelajari siklus hidup penyu, perilaku, habitat beserta ancaman kelestariannya.	Memberikan edukasi kepada masyarakat luas akan pentingnya keberadaan penyu.
5.	KEBERSIHAN 1. Kegiatan <i>beach clean up</i> . 2. Pemasangan papan informasi kebersihan. Sosialisasi sampah.	Meningkatkan kesadartahuan masyarakat akan keberadaan penyu dan menjaga kelestarian habitat penyu.

Pembinaan populasi Penyu dilakukan melalui campur tangan pengelola dalam habitat terkendali dan dengan pengawasan penuh. Telur ditempatkan (dipelihara) dalam media kolam pasir buatan yang dilengkapi dengan atap dan pagar (kawat), bertujuan memberikan keamanan pada telur dari faktor cuaca maupun predator. Tukik yang sudah menetas lalu dipindahkan ke dalam kolam buatan, dipelihara dan diberi makan. Setelah mencapai umur tertentu tukik akan dilepas kembali ke laut. Kegiatan melepas kembali satwa ke alam disebut kegiatan pelepasliaran. Teknik pelepasliaran yang digunakan adalah reinforcement, yaitu melepasliarkan satwa pada wilayah penyebarannya dengan tujuan menambah populasi satwa yang ada di alam. Aktivitas di penangkaran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas relokasi telur

2. Identifikasi Akar Permasalahan

Identifikasi akar permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran dilakukan saat diskusi di awal (pra kegiatan). Adapun hasil diskusi mengarah kepada kondisi saat ini dimana upaya konservasi Penyu masih dirasa belum optimal, karena fokus kelompok pelestari terbatas hanya pada aspek pemeliharaan Penyu di penangkaran dan belum memperhatikan baseline data kehadiran Penyu, seperti lokasi atau tempat perjumpaan penyu, jam perjumpaan, frekuensi perjumpaan, cuaca, kondisi pasang surut, hingga

permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti aktivitas perdagangan telur dan lokasi-lokasi penjualan telur dan lain sebagainya belum tercatat secara sistematis. Padahal baseline data sangat penting untuk mengungkap karakteristik wilayah peneluran Penyu yang berguna dalam merumuskan upaya konservasi, meliputi upaya perlindungan dan pemulihan habitat.

Berdasarkan hasil analisa di lokasi pengabdian, permasalahan tersebut diakibatkan oleh terbatasnya kemampuan SDM pengelola, dimana kelompok pelestari Penyu seluruhnya beranggotakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dimana mayoritas tidak menempuh pendidikan formal. Masih rendahnya pengetahuan, keterampilan managerial, mengolah data dan kurangnya penguasaan teknologi menjadi hambatan utama saat ini. Sejak beroperasi ditahun 2016, tidak satupun ada catatan terdokumentasi oleh kelompok terkait data dimana Penyu ditemukan, informasi yang ada sebatas pengetahuan dan penuturan lisan dari pengelola.

Hal ini menjadi faktor kendala dalam organisasi, tidak adanya dokumentasi, data atau catatan terkait sumberdaya yang dikelola berpotensi menghambat berkembangnya kelompok. Selain itu peluang dan kesempatan dari luar (eksternal) sulit diraih oleh kelompok karena minimnya justifikasi data pendukung.

3. Perancangan Aplikasi

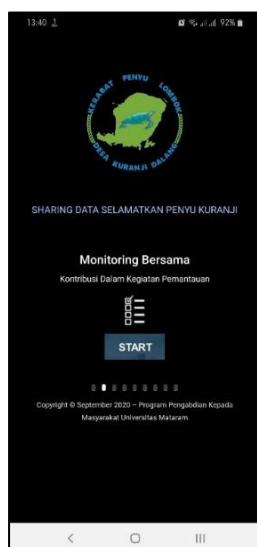
Sharing data merupakan sebuah program aplikasi berplatform Android yang dirancang untuk Desa Kuranji Dalang agar kelompok masyarakat pelestari dapat melakukan pendataan kehadiran Penyu secara online menggunakan ponsel android secara mandiri. *Sharing data* juga dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menghasilkan data berkualitas, tepat dan bermanfaat. *Baseline data*

kehadiran Penyu yang dimaksud seperti lokasi atau tempat perjumpaan penyu, jam perjumpaan, frekuensi perjumpaan, cuaca, kondisi pasang surut, hingga permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti aktivitas perdagangan telur dan lokasi-lokasi penjualan telur dan lain sebagainya diinput ke dalam sistem dan akan tersaji dalam bentuk grafik. Informasi yang dikumpulkan diharapkan dapat berkontribusi menjawab secara rinci masalah pelestarian Penyu mulai dari daya dukung habitat, degradasi lingkungan dan potensi restorasi bentang alam.

Perancangan aplikasi merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk merancang, membuat, mengaplikasikan, memberi dukungan dan fungsi pada sebuah perangkat lunak. Pembuatan aplikasi melalui tahap *requirement*, *system design* meliputi, *implementation*, *testing* dan *launching* atau dikenal sebagai tahap *deploy*. Adapun tahapan pembangunan aplikasi dijelaskan pada Tabel 2 dan aplikasi yang sudah jadi dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 2. Tahapan perancangan aplikasi

No	Tahap	Uraian Kegiatan	Hasil
1	<i>Requirement</i>	Merumuskan estimasi kerja, kebutuhan sumber daya, serta perencanaan alur kerja.	Kapasitas kerja
2	<i>System Design</i>	Perancangan struktur data, arsitektur, tampilan, dan algoritma perangkat lunak.	<i>User interface</i>
3	<i>Implementation</i> (Simulasi)	Rancangan diaplikasikan pada perangkat keras komputer dalam bentuk simulasi. uji coba pengoperasian perangkat lunak untuk mengetahui kelemahannya.	Aplikasi BETA
4	<i>Testing</i>	Perangkat lunak disebarluaskan untuk diimplementasikan pada beberapa perangkat uji pada beberapa orang <i>tester</i> .	Stabilitas aplikasi, Kinerja
5	<i>Deploy</i>	Mempublikasikan aplikasi (<i>launching</i>).	Aplikasi versi 1.0



(a)



(b)

Gambar 4. Tampilan pada aplikasi *Sharing Data*.
 (a) Tampilan menu monitoring, (b) tampilan menu edukasi.

4. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dapat diartikan sebagai kegiatan penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan proses merubah individu atau kelompok ke arah yang lebih baik agar terwujud kondisi tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan bersama penerima manfaat untuk menyampaikan materi penyuluhan dalam hal ini mengenai konservasi Penyu, pentingnya *baseline* data serta memperkenalkan aplikasi *Sharing Data* Penyu Di Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan

Output dari tahapan pra kegiatan dan hasil perancangan aplikasi diformulasikan kedalam materi penyuluhan, materi terfokus pada upaya konservasi Penyu, kolaborasi para pihak dalam pelestarian penyu, pentingnya baseline data aktivitas peneluran penyu, serta penggunaan aplikasi *Sharing data*. Guna menunjang pencapaian tujuan penyuluhan yang efektif dan efisien, maka penyampaian materi

penyuluhan dilakukan menggunakan metode partisipasi aktif dan dipadukan dengan diskusi terfokus dan tanya jawab. Adapun isi materi penyuluhan terdiri dari :

1. Peran kelompok Kerabat Penyu Lombok dalam kegiatan pelestarian penyu
2. Ekologi penyu, jenis dan perilaku peneluran
3. Teknik pelestarian penyu secara intensif melalui kegiatan penangkaran (*Sanctuary*)
4. Kolaborasi para pihak dalam upaya pelestarian penyu.
5. Peran *baseline* data dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati.

Sesi tanya jawab barjalan menggunakan komunikasi dua arah dalam bentuk diskusi terkait materi penyuluhan. Sesi diskusi merupakan inti dari kegiatan penyuluhan. Beberapa masalah yang berkembang dalam topik diskusi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil kegiatan diskusi

No	Materi Diskusi	Hasil Diskusi
1	Rendahnya pengetahuan, keterampilan dalam mengelola data.	Kelompok Kerabat Penyu Lombok perlu membuka peluang kerjasama dengan dunia pendidikan, seperti bermitra dengan perguruan tinggi sehingga mampu menyerap pengetahuan dari para ahli. Lembaga peneliti lingkup daerah juga berpeluang menjadi mitra seperti litbang kehutanan, perikanan dan balai konservasi. Solusi lainnya adalah merekrut anggota dengan minimal <i>background</i> pendidikan sekolah menengah atas ataupun lulusan perguruan tinggi.
2	Kurangnya penguasaan teknologi informasi.	Kelompok Kerabat Penyu Lombok dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa, seperti komputer, internet, website. Beberapa program dari desa memiliki arah pada pemerataan teknologi informasi, seperti program Desa Digital dan BAKTI (unggulan Kominfo).
3	Minimnya dana operasional pengelolaan.	Kelompok Kerabat Penyu Lombok perlu jeli melihat peluang pendanaan yang ada, salah satunya melalui skema kerjasama CSR perusahaan lokal atau BUMN setempat. Melalui skema kerjasama CSR pengelola bisa mendapatkan donasi dari berbagai perusahaan maupun badan usaha. Dari dana yang diperoleh nantinya dapat dilakukan pemenuhan kebutuhan teknis operasional di lapangan termasuk menambah jumlah inkubator.
4	Rendahnya kesadaran dan partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan.	Saat ini kelompok Kerabat Penyu Lombok terdiri dari 13 anggota, namun pada kenyataannya hanya beberapa anggota saja yang aktif. Hal ini dikarenakan keanggotaan kelompok yang bersifat sukarela. Solusi yang ditawarkan oleh penyuluh diantaranya melakukan kegiatan penguatan kelompok dapat berupa penegasan tugas dan tanggung jawab, pemetaan kerja, maupun mekanisme <i>reward and punishment</i> dalam kelompok.
5	Keberlanjutan aplikasi.	Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pendampingan adalah keberlanjutan kegiatan. Untuk itu pengelola kelompok Kerabat Penyu Lombok perlu menyiapkan biaya <i>maintenance</i> aplikasi untuk keberlanjutan program kedepan, yang biasanya diperpanjang setiap tahun. Untuk kebutuhan biaya dapat diperoleh melalui mekanisme bantuan / CSR.

No	Materi Diskusi	Hasil Diskusi
6	SOP penggunaan aplikasi.	Kelompok Kerabat Penyu Lombok perlu menyiapkan SOP penggunaan yang jelas dalam hal pemanfaatan data hasil monitoring. Beberapa aspek data ada yang bersifat sensitif, sehingga butuh pengawasan.
7	Peran aplikasi Sharing Data sebagai alat peraga wisata edukasi	Keberadaan aplikasi <i>Sharing Data</i> dapat dijadikan alat peraga dalam kegiatan wisata edukasi, sehingga menambah atraksi yang sudah ada. Selain itu <i>Sharing Data</i> juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian.

5. Praktik / simulasi

Kegiatan praktik bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada peserta penyuluhan dalam hal ini mengenai penggunaan aplikasi *Sharing Data*. Penyuluh mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan berupa *banner* sekaligus mendemonstrasikan cara kerja aplikasi. Peserta memperhatikan dan diberikan kesempatan untuk mencoba cara kerja alat yang di sampaikan. Hal-hal yang dipraktikkan antaralain: cara menginstal aplikasi, menjalankan, mengisi data, melihat data hasil. Kegiatan praktik dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Praktik

6. Evaluasi dan keberlanjutan program

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan, sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dilakukan pre-tes dan post-tes secara lisan. Dari hasil tes tersebut dapat diukur tingkat pemahaman kelompok dalam memahami materi yang disampaikan, termasuk mengetahui apakah perlu pengulangan atau pendalaman lebih lanjut dari materi yang telah diberikan. Hasil tes secara kualitatif menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan yang cukup baik dari khalayak penerima penyuluhan.

Selain melakukan evaluasi pre-tes dan post-tes, penyuluh juga melakukan pemantauan dan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk melihat respon peserta. Berdasarkan hasil analisa, dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini berhasil, ini tercermin dari kesungguhan dan keseriusan peserta penyuluhan dalam mengikuti dan menanggapi setiap materi yang diberikan penyuluh. Beberapa hasil yang diperoleh peserta dari kegiatan penyuluhan ini sekaligus menjadi parameter kualitatif keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam upaya pelestarian Penyu.
2. Tumbuhnya motivasi dan semangat dari peserta untuk meningkatkan kemampuan kerja.
3. Adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari penyuluh kepada peserta. Sehingga peserta memiliki keterampilan baru.

Kondisi tersebut di atas memberikan indikator adanya hubungan kecocokan antara pokok materi yang diberikan dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh peserta penyuluhan. Fenomena yang ditunjukkan oleh peserta penyuluhan seperti dikemukakan diatas, hanya dapat digunakan sebagai petunjuk adanya penambahan kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif yang diukur secara kualitatif, akan tetapi belum dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah aplikasi yang diberikan tersebut benar-benar diterapkan oleh peserta penyuluhan, oleh

karena itu penyuluh akan melakukan pemantauan lebih lanjut pada waktu yang akan datang.

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim penyuluh memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok untuk dapat berkonsultasi sepanjang waktu yang dibutuhkan. Agar komunikasi tidak terputus, tim penyuluh membentuk forum komunikasi berisi mitra dan *stake holder* terkait. Forum ini nantinya berfungsi untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan kegiatan, bahkan ketika periode pelaksanaan program telah usai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah (1). Peserta mendapatkan alternatif baru dalam mengelola lingkungan hidup dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Kuranji Dalang secara aktif berkontribusi dalam upaya pelestarian penyu. (2). Pengetahuan, peran serta, kesadaran dan kemandirian masyarakat Desa Kuranji Dalang akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup khususnya penyu meningkat (3). Penyuluhan mengenai metode *Sharing data* dalam mendukung upaya pelestarian penyu berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan.

Adapun saran dari kegiatan penyuluhan ini antaralain perlu diadakannya kegiatan pemantauan pada masa mendatang, untuk dapat melihat konsistensi tindakan peserta penyuluhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya dalam penggunaan aplikasi *Sharing Data*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]. (2018). *Pengguna dan Perilaku Internet Indonesia*. APJII. Jakarta
- Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. (2009). *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*.

Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.

IUCN. (2020). <https://www.iucnredlist.org/species/8005/12881238>. [16 Februari 2020]

Restore+. (2020). *Urun Data, Sumbang Data Jadi Nyata*. <https://urundata.id/tentang>. [24 Februari 2020]

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Statcounter. (2020). *Mobile Operating System Market Share in Indonesia*. <https://gs.statcounter.com/os-market-share/mobile/indonesia>. [24 februari 2020].